



Upaya Yang Dilakukan Orang Kristen Dalam Meningkatkan Kerohanian

Septiniar Laoli

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: septiniarlaoli@sttekumene.ac.id

Martin Putra Hura

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: martinhura@sttekumene.ac.id

Abstract. *The reasons why Christians find it difficult to mature spiritually include: 1) slowness to listen, 2) feeling that they already know, 3) hardening their hearts against God's words, 4) believing because they only want to get blessings, and 5) their first love for God has faded. The purpose of this research is to study and understand the efforts made by Christians in improving their spiritual life and the benefits are to provide better insight and understanding of effective practices in improving the spiritual life of Christians. Furthermore, the research method used by this author is a descriptive qualitative research method through library research related to "How Believers Improve Spirituality". In addition, the focus of discussion in this study is to provide understanding to believers in improving spirituality through prayer, reading the Bible, worship, and participating in church services. This research can also provide valuable input for churches and spiritual leaders in providing more effective mentoring and teaching for the spiritual growth of the congregation.*

Keywords: *Believers, Boost, Spirituality*

Abstrak. Penyebab orang kristen sulit dewasa secara rohani antara lain: 1) lamban dalam mendengar, 2) merasa sudah tahu, 3) mengeraskan hati terhadap firman Tuhan, 4) percaya karena hanya ingin mendapatkan berkat, dan 5) cinta mula-mula kepada Tuhan sudah redup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan memahami upaya yang dilakukan oleh orang Kristen dalam meningkatkan kehidupan rohani dan manfaatnya yaitu memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang praktik-praktik yang efektif dalam meningkatkan kehidupan rohani orang Kristen. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif deskriptif melalui studi pustaka (library research) yang terkait dengan "Cara Orang Percaya Dalam Meningkatkan Kerohanian". Selain itu fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada orang percaya dalam meningkatkan kerohanian melalui doa, membaca alkitab, ibadah, dan ikut serta dalam pelayanan gereja. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi gereja dan pemimpin rohani dalam menyediakan pendampingan dan pengajaran yang lebih efektif untuk pertumbuhan rohani jemaat.

Kata kunci: Orang percaya, Meningkatkan, Kerohanian

PENDAHULUAN

Proses perkembangan rohani Kristen merupakan suatu perjalanan dari tingkat kehidupan seorang anak kecil menuju tingkat kedewasaan rohani (Nakmofa & Mangoli, 2023a). Menurut (Gulo, 2021) bahwa sebagai umat kristiani harus berusaha mencapai kedewasaan rohani setiap saat. Semua umat Kristen hendaknya mengalami kedewasaan rohani sebagai suatu kondisi yang tidak bisa dihindari. Umat Kristen tidak boleh terus bertindak seperti bayi rohani. Jika seorang Kristen terus bertingkah laku seperti anak rohani, maka akan berdampak buruk bagi dirinya dan orang lain (Gunawan, 2017). Jawaban.com, (2022) 5 penyebab orang kristen sulit dewasa secara rohani antara lain: 1) lamban dalam mendengar, 2)

merasa sudah tahu, 3) mengeraskan hati terhadap firman Tuhan, 4) percaya karena hanya ingin mendapatkan berkat, dan 5) cinta mula-mula kepada Tuhan sudah redup. Selain itu, menurut Ronald W. Lee, terdapat beberapa kesalahpahaman tentang kedewasaan rohani. *Pertama*, adanya anggapan bahwa kedewasaan rohani yang utuh dapat dicapai dengan cepat. Beberapa orang Kristen percaya bahwa kedewasaan rohani tercapai secara otomatis jika Tuhan menghendaki. *Kedua*, ada keyakinan bahwa kedewasaan Kristen terjadi secara alami. Orang Kristen percaya bahwa pertumbuhan rohani hanya bergantung pada rahmat Tuhan. *Ketiga*, pertumbuhan menuju kedewasaan Kristen diasumsikan searah, tanpa tantangan atau pergumulan (Baskoro & Anggiriati, 2021).

Salah satu alasan orang Kristen tidak dewasa rohani adalah pengaruh lingkungan dan ajaran yang sesat yang tidak sejalan dengan ajaran Kristus, yang dapat menjadi jebakan bagi orang Kristen dan menghambat perkembangan menuju kedewasaan rohani (Nakmofa & Mangoli, 2023). Orang Kristen yang belum dewasa secara rohani menimbulkan permasalahan dan konflik dalam gereja, dan tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan kedewasaan. Demikian pula orang yang tidak mengalami perkembangan rohani menjadi penghalang bagi orang lain, dan perbuatannya tidak mencerminkan keagungan Tuhan, melainkan merugikan rahmat Tuhan (Silalahi & Nababan, 2022). Selain itu, Seseorang yang terlibat dalam pergaulan yang buruk tidak akan mencapai kedewasaan rohani. Hal ini sama seperti yang dikatakan dalam 1 Korintus 15:33 di sini, hubungan yang buruk bisa mengesampingkan kebiasaan baik (Ellio, 2019).

Selain itu banyak orang Kristen yang tidak dapat melupakan masa lalu mereka dan mengalami rasa sakit dan penderitaan karenanya. Orang-orang ini tidak mampu mengendalikan emosi, sering cemburu dan menuntut orang lain, percaya bahwa selalu benar dan bersikap sombong. Hal-hal inilah yang menjadi kendala dalam mencapai kedewasaan rohani (Selviawati, 2022). (Sarwono, 2016) juga menyimpulkan bahwa perselisihan adalah penyebab ketidakdewasaan rohani. Umat Kristiani belum mencapai kedewasaan rohani karena tidak bisa membedakan antara kehidupan rohani dan kehidupan duniawi. Ketidakdewasaan rohani ini menimbulkan rasa saling cemburu, konflik, dan terbentuknya perpecahan dalam suatu kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketidakdewasaan rohani mengacu pada keadaan kehidupan rohani seseorang yang belum mencapai tingkat kedewasaan yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal, antara lain ketidaktahuan akan ajaran Kristus, pengaruh lingkungan yang negatif, hubungan yang buruk, kesulitan mengendalikan emosi, serta kesulitan memaafkan dan melupakan masa lalu. Ketidakdewasaan rohani menimbulkan konflik, kecemburuan, kemarahan, kesombongan, dan terbentuknya kelompok

individu dalam gereja. Dalam masalah ini peneliti terdahulu berfokus pada implementasi pemuridan deeper 3.0 untuk meningkatkan kedewasaan rohani pengerja gereja dengan tujuan melakukan pemuridan yang terkurikulum dalam modul Deeper 3.0 (Suryady, 2023). Di lain pihak Montang dan Karo memfokuskan penelitiannya pada pembinaan warga gereja menurut efesus 4:11-16 dalam meningkatkan mutu rohani pemuda dengan tujuan untuk mengetahui penyebab kurangnya keaktifan kaum muda dalam 2 tahun terakhir ini dan juga menjelaskan strategi pelayanan dan pembinaan terhadap pemuda- pemudi agar bisa membawa dampak pertumbuhan mutu rohani kaum muda (Montang & Karo, 2020).

Kebaruan dalam artikel ini lebih memfokuskan penelitian pada “upaya yang dilakukan orang kristen dalam meningkatkan kerohanian”, tujuannya adalah untuk mempelajari dan memahami upaya yang dilakukan oleh orang Kristen dalam meningkatkan kehidupan rohani dan manfaatnya yaitu memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang praktik-praktik yang efektif dalam meningkatkan kehidupan rohani orang Kristen. Dengan memahami upaya yang dilakukan oleh orang Kristen dalam meningkatkan kehidupan rohani, penelitian ini dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi individu Kristen dalam mengembangkan hubungan dengan Tuhan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi gereja dan pemimpin rohani dalam menyediakan pendampingan dan pengajaran yang lebih efektif untuk pertumbuhan rohani jemaat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif deskriptif melalui studi pustaka (*library research*) yang terkait dengan “Cara Orang Percaya Dalam Meningkatkan Kerohanian.” Metode penelitian kualitatif berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisa data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dan dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus (Susanti 2020:19).

Penelitian studi pustaka (*library research*) merupakan aktivitas yang berkaitan erat dengan pengumpulan data melalui cara menganalisis data atau informasi untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat (Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha 2022:211). Informasi dapat diperoleh melalui studi pustaka dengan mengacu pada berbagai sumber, seperti buku-buku, artikel jurnal, dan literatur terkait lainnya. Studi pustaka melibatkan proses mempelajari dan memahami teori-teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Tamera dkk., 2023). Di lain pihak penelitian studi pustaka meliputi pengumpulan sumber informasi yang berkaitan dengan judul penelitian, membaca dan

menganalisis isi sumber tersebut, serta membangun konsep berdasarkan pandangan penulis sebelumnya (Boiliu, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang Kristen adalah setiap individu yang percaya pada ajaran Yesus Kristus dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat bagi seluruh umat manusia yang ditebus dari dosa (Diana dkk., 2019). Selain itu, Angin dalam tulisannya mengemukakan bahwa kekristenan adalah sebuah proses hidup untuk menjadi serupa seperti Tuhan Yesus dan mampu mengadopsi gaya hidup yang telah dijalani Tuhan pada saat didunia (Angin & Yeniretnowati, 2021). Dengan kata lain, seorang Kristen diharapkan mampu menjadi orang percaya yang bukan hanya percaya tetapi mampu mempraktekkan gaya hidup seperti Tuhan dan memiliki karakter seperti anak Tunggal Bapa. Memiliki karakter seperti Tuhan Yesus bukanlah hal yang mudah, namun bisa terbilang sulit dan bahkan mustahil. Namun yang perlu diingat oleh orang Kristen adalah apa yang mustahil bagi manusia, bukanlah mustahil bagi Tuhan. Pada dasarnya kunci dari kekristenan adalah proses perjalanan hidup yang mengalami proses perubahan karakter secara terus menerus dengan tujuan untuk mencerminkan nilai-nilai moral, etika, kasih, dan pengabdian yang diajarkan dan dipraktekkan oleh Yesus Kristus (Rieuwpassa, 2021).

Orang Kristen berarti percaya bahwa iman kepada Yesus Kristus dan ketaatan terhadap ajaran-Nya akan membawa pada hubungan yang lebih dekat kepada Allah dan akan membentuk dasar kehidupan rohani oleh tuntunan Roh Kudus (Runtung, 2005). Ajaran-ajaran Yesus Kristus, yang terdapat dalam Alkitab, menjadi panduan bagi orang Kristen dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk memuliakan Tuhan (Wijaya, 2011). Oleh karena orang Kristen merupakan makhluk yang diciptakan untuk memuliakan Tuhan, maka implementasi orang Kristen dalam meningkatkan kerohanian adalah sebagai berikut:

Berdoa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian doa adalah permohonan, harapan, permintaan pujian kepada Tuhan (Purwa Daminta, 2006). Di semua agama di dunia, termasuk Kristen, doa dianggap sangat penting dan dihargai oleh umat beriman. Khususnya dalam agama Kristen, orang percaya diperintahkan untuk berdoa dan berjaga-jaga (Markus 14:38). Karena doa disebut sebagai senjata untuk segala hal. Doa adalah nafas kehidupan bagi orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Ketika berdoa, sangatlah penting untuk memiliki keberanian yang tak tergoyahkan dalam iman tanpa keraguan (Matius 21:22), yang harus terlihat dalam tindakan kita yang meminta kesabaran (Matius 11:24). Selain itu, penting untuk menjaga

kemurnian dalam kehidupan pribadi dan tidak lupa berbicara dengan Tuhan setiap hari (Watulingas, 2021). Menurut (Lontoh, 2022), doa adalah salah satu cara untuk mencapai kesatuan dengan Tuhan. Doa adalah pintu gerbang untuk berbicara dengan Tuhan. Orang yang berdoa tidak hidup sendiri melainkan mengandalkan Tuhan dalam setiap hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mengandalkan kekuatan pribadi. Orang Kristen percaya bahwa ada Tuhan yang bisa diajak bicara dan dipercaya (Costa, 2021).

Selanjutnya Alkitab mengajarkan bahwa ada empat bagian penting dari doa yang harus dipahami. Pertama, doa harus memuat unsur pujian kepada Tuhan (Mazmur 95:6). Kedua, doa harus disertai pengakuan dosa (Mazmur 32:5). Ketiga, doa harus mencakup ungkapan rasa syukur atas berkat dan pertolongan Tuhan (Filipi 4:6). Terakhir, doa harus mencakup permohonan dan permintaan (1 Timotius 2:1) (Hutabarat, 2023). Doa bukanlah suatu kegiatan tambahan, namun merupakan kekuatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mendorong orang percaya, keluarga, dan anggota gereja agar aktif dalam doa. Doa memberikan kehidupan rohani kepada setiap orang, memberi kekuatan kepada setiap orang dengan tujuan mendekatkan hati kepada Tuhan (Manurung dkk., 2022). Doa bukanlah suatu hukum atau pekerjaan yang Tuhan berikan kepada orang percaya, tetapi kehendak Tuhan. Jika doa dianggap sebagai hukum yang wajib dipatuhi oleh seluruh orang kristen, maka jika tidak berdoa maka dianggap dosa. Mengabaikan doa adalah hal paling bodoh yang dapat dilakukan oleh orang Kristen. Ini bukan masalah dosa, tapi kerugian besar karena banyak berkat rohani yang Tuhan berikan kepada orang yang berdoa. Bounds mengemukakan bahwa Berdoa adalah segalanya, “Doa adalah kekuatan luar biasa yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada umat-Nya, digunakan untuk mencapai tujuan besar yang akan mencapai hasil yang luar biasa,” (Mudak, 2017).

Menurut (Mutak, 2020) bahwa Martin Luther adalah seorang reformator yang dipakai Tuhan, mengetahui pentingnya doa meskipun ia sangat sibuk. Dalam tulisannya yang disebutkan oleh R. Foster, dia mengatakan bahwa dia berdoa tiga jam setiap hari karena banyak hal yang harus dia lakukan. Selain itu, Paus Benediktus menjelaskan bahwa doa berarti mengarahkan hati kepada Tuhan dan melibatkan hubungan yang hidup dengan-Nya. Doa adalah pintu gerbang komunikasi dengan Tuhan. Orang Kristen yang berdoa menyadari bahwa setiap orang tidak hidup untuk diri sendiri atau mengandalkan kekuatan sendiri, melainkan sadar bahwa setiap orang percaya adalah milik Tuhan yang dapat dipercaya dalam kehidupan. Dengan berdoa, orang Kristen bisa berbicara dan mengungkapkan segala kesulitan hidup kepada Tuhan (Lusia & Supriyadi, 2019). Tujuan atau fokus doa orang beriman adalah mencari berkat rohani, bukan berkat jasmani. Berkat rohani akan bertahan selamanya. Oleh karena itu, berkat rohani harus didahulukan sebelum kebutuhan jasmani. Hal seperti ini menjadi tanda

tumbuh dan dewasanya orang percaya yang saling mendoakan, peduli dan mendukung (Baskoro & Lestari, 2022). Ketika bersatu, gereja dapat mengatasi segala rintangan dan mengalami pertumbuhan. Selain persatuan antar orang percaya, persatuan dengan gereja lain juga sangat penting. Ketika gereja-gereja bersatu dan saling bekerja sama maka akan mencapai hasil yang baik dalam pelayanan kepada Tuhan (Zega, 2020).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa umat Kristiani dapat meningkatkan kerohanian melalui doa dengan memprioritaskan waktu dan berkomitmen untuk berdoa secara teratur. Doa mengarahkan hati dan pikiran kepada Tuhan, mengembangkan hubungan yang hidup dengan-Nya, dan mengungkapkan kebutuhan, masalah, dan rasa syukur mereka. Doa juga merupakan cara untuk meminta berkah rohani, memohon ampun atas dosa, serta mencari petunjuk dan kehendak Tuhan dalam hidup orang percaya. Melalui doa, umat Kristiani dapat mengalami pertumbuhan rohani, memperoleh kekuatan dan kedamaian yang mereka butuhkan, serta memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan.

Membaca Alkitab

Membaca Alkitab tentu memiliki alasan yang sungguh mendasar karena tanpa ada alasan, maka biasanya orang-orang akan jenuh bahkan sama sekali tidak berkeinginan untuk membaca Alkitab (Marthen Mau, Saenom 2021:96). Membaca Alkitab sangat perlu oleh karena Alkitab adalah wahyu firman Allah. Menurut Saenom bahwa Alkitab adalah firman Allah yang dikarang oleh Allah. Alkitab terdiri atas 66 buah kitab yang dibagi dalam dua bagian besar yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Saenom 2023:109). Alkitab adalah kesaksian kepercayaan Kristen dan Yahudi tentang Tuhan, kehendak Tuhan, dan pekerjaan Tuhan, khususnya Perjanjian Lama. Alkitab adalah sumber utama pengetahuan manusia tentang Tuhan (Ndraha dkk., 2022).

Dengan membaca Alkitab, orang percaya semakin memahami anugerah keselamatan yang diberikan Tuhan Yesus melalui pengorbanannya di kayu salib. Lebih jauh lagi, sebagai orang yang sudah diselamatkan, orang Kristen perlu mengenal Dia yang menyelamatkan umat manusia agar kebenaran yang terkandung dalam Alkitab dapat membantu orang percaya dalam belajar lebih banyak tentang Kristus, yang menyelamatkan umat manusia melalui kematianNya di kayu salib (Tefa, 2022). Dalam konteks pembacaan Alkitab, Yeremia 36: 6 mengatakan bahwa pada hari puasa seseorang pergi dan membaca firman Tuhan dari gulungan yang ditulis Yeremia langsung kepada orang banyak di rumah Tuhan. Mengacu pada prinsip ini, membaca Alkitab setiap hari menjadi tindakan praktis yang memerlukan upaya berdedikasi. Dengan membaca Alkitab, orang Kristen dapat menunjukkan kerendahan hati dan ketundukan kepada Tuhan dengan tujuan menemukan kebenaran yang terkandung dalam Kristus (Zebua, 2022). Dalam laporan *Religion in American Life*, para peneliti menemukan bahwa orang yang

membaca Alkitab secara teratur memiliki kemungkinan 50% lebih besar untuk menolak penggunaan obat-obatan terlarang dibandingkan mereka yang tidak pernah membaca Alkitab (Mau dkk., 2021).

Membaca Alkitab secara teratur dan rajin merupakan kegiatan penting dalam mengenal Tuhan. Melalui kegiatan ini, seseorang dapat menciptakan kondisi dan kebiasaan rohani yang penting bagi pertumbuhan rohani gereja. Pertumbuhan spiritual ini mengubah banyak aspek kehidupan seseorang, termasuk pemahaman keuangan, manajemen waktu, penggunaan teknologi, dan keterlibatan dalam dunia politik (Manurung dkk., 2022). Menurut (Panuntun & Paramita, 2019), mempelajari Alkitab mengajarkan tentang nilai-nilai Kristiani dan manfaat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat yang diperoleh orang dari mempelajari Alkitab meliputi: membawa keselamatan, menguatkan iman Kristiani, menjamin diperolehnya keselamatan, memberi keyakinan dalam doa, mengajarkan cara mensucikan diri dari dosa, memberi kegembiraan, menciptakan kedamaian, danewartakan iman Memberi keberanian dan menjamin kesuksesan. Oleh karena itu, penelaahan Alkitab mempunyai manfaat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari umat beriman, khususnya dalam konteks kehidupan berbangsa. Pembelajaran Alkitab dapat menciptakan kedamaian yang dirasakan secara pribadi yang dapat membawa pada kehidupan damai di Indonesia (Tejalaksana, 2020). Membaca Alkitab memiliki manfaat membawa keselamatan, kekuatan bertahan dalam pencobaan, menguatkan iman akan keselamatan, menguatkan iman akan kekuatan doa, mengembangkan karakter ketuhanan, membawa kedamaian, dan memberikan jalan keluar dari berbagai situasi (Pranata & Hermanto, 2022). Mendedikasikan diri untuk membaca Alkitab dengan tekun adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap orang percaya. Sebab kehidupan Kristiani tidak lepas dari kebenaran yang terkandung dalam Firman Tuhan (Gulo, 2018).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca Alkitab merupakan upaya penting bagi umat Kristiani untuk meningkatkan kerohanian. Dengan merenungkan dan mempelajari Firman Tuhan, orang Kristen dapat memperdalam pemahaman tentang kebenaran rohani, memperkuat iman kita, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan. Membaca Alkitab memberikan bimbingan dan arahan untuk mengatasi tantangan hidup dan membantu mengembangkan karakter yang lebih seperti Kristus. Selain itu, dengan membaca Alkitab, umat Kristiani dapat memperoleh hikmat dan kenyamanan yang mereka perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, membaca Alkitab merupakan sarana yang tak tergantikan untuk memperkaya kehidupan umat Kristiani dan meningkatkan dimensi rohani mereka.

Ibadah

Ibadah Kristen merupakan suatu bentuk ibadah yang mengesankan yang tidak hanya menyingkapkan penampilan luar dari orang yang menyembah Tuhan, namun juga kedalaman hati dan jiwa individu. Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa bagaimanapun cara Tuhan disembah, selama ibadahnya fokus kepada-Nya, maka Tuhan akan hadir di hadapan umat-Nya (Pello, 2023). Beribadah di gereja merupakan ekspresi persekutuan dengan Tuhan dan sesama umat beriman. Komunitas ibadah tidak hanya berbicara tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, tetapi juga tentang hubungan antara manusia dan manusia. Oleh karena itu, *statement* yang mengatakan bahwa “Mari kita saling menasihati” adalah ajakan untuk saling bertukar nasehat, bimbingan dan nasihat, dengan tujuan untuk saling membantu, mendukung dan memperbaiki diri. Ini adalah bentuk kerjasama dimana kita saling memberikan dukungan emosional dan nasihat positif. Dengan saling memberi nasihat, orang percaya bisa tumbuh dan menjadi orang yang lebih baik (Haryanti Gulo & Zega, 2023). Selain itu ibadah adalah perjumpaan istimewa dengan Tuhan yang mengungkapkan kasih-Nya dalam hidup kita. Anugerah Tuhan yang luar biasa diberikan kepada kita dan tidak bisa dibayar dengan harta yang kita miliki. Yang bisa kita lakukan adalah menyerahkan diri melalui komunikasi dengan Tuhan, baik di waktu tenang pribadi, saat bersama keluarga, maupun saat ibadah bersama dalam komunitas gereja. Dalam beribadah, orang percaya akan merasakan kehadiran Tuhan yang menyentuh seluruh hidup umatNya, dan jemaat dapat memahami pentingnya ibadah dalam hidup agar ibadah yang dilakukan berkenan kepada Tuhan. Ibadah merupakan ungkapan respon dan rasa syukur atas keselamatan yang Tuhan berikan kepada umatnya (Putnarubun & Wanma, 2021).

Menurut (Siringo-ringo, 2018), manusia mempunyai kebutuhan akan ibadah. Bagi umat Kristiani, ibadah mencakup doa, pembelajaran Alkitab, pengabdian, dan kasih kepada Tuhan. Semua orang percaya mempunyai visi yang berbeda-beda dalam beribadah: (1) merasakan kuasa Tuhan, (2) menyaksikan kemuliaan dan kesucian Tuhan, (3) menyaksikan kesetiaan Tuhan, merasakan kasih sayang, (4) melihat kehadiran Kristus dalam ibadah, (5) menghayati pengorbanan Kristus di kayu salib demi umat manusia, dan (6) mengalami hidup kekal di dalam Tuhan (Umboh & Christi, 2022). Melalui ibadah, Tuhan berkomunikasi dengan orang-orang percaya melalui firman-Nya yang menjadi sumber makanan rohani dalam kehidupan orang percaya (H. Gulo, 2021). Untuk itu ibadah yang ditujukan kepada Tuhan bukan sekadar tindakan atau pengabdian, melainkan ekspresi sejati pengabdian yang utuh kepada Tuhan. Seluruh komunitas dapat membangun hubungan dengan Tuhan dengan berkumpul di satu tempat untuk mengucap syukur dan menerima kebenaran yang memperkuat kesetiaan orang percaya terhadap kehidupan rohani. Ibadah juga menuntun jemaat dengan menyanyikan puji-

pujian yang berkenan kepada Tuhan. Perlu diketahui bahwa ibadah tidak bersifat paksaan, melainkan sukarela dan tidak membebani orang yang mengamalkannya (Putnarubun & Wanma, 2021). Melatih diri dalam beribadah atau menjalin persekutuan dengan Tuhan adalah hal yang sangat penting dan hal ini memiliki makna yang sangat besar serta memberikan manfaat yang besar pula (1 Timotius 4:8). Dalam beribadah atau persekutuan dengan Tuhan, terdapat janji-janji yang terkandung di dalamnya, di antaranya: (1) menjadi tujuan hidup manusia (Ibrani 9:14; Yakobus 1:27; Roma 12:1); (2) memberikan keuntungan yang besar (1 Timotius 6:6); (3) menerima berkat (Keluaran 23:25); (4) mengalami perbedaan yang baik pada akhir hidup (Maleakhi 3:18) (Mau & Nubatonis, 2020).

Penulis menyimpulkan bahwa ibadah di gereja mempunyai peranan penting dalam meningkatkan spiritualitas umat beriman. Dalam beribadah, orang beriman dapat mendekati diri kepada Tuhan, mengungkapkan cinta dan pengabdian kepada Tuhan, serta memperdalam hubungan pribadinya dengan Tuhan. Ibadah juga memberikan kesempatan untuk mempelajari Firman Tuhan dan memperkuat iman dan pemahaman rohani melalui pembacaan Alkitab dan khotbah. Ibadah bersama dalam komunitas gereja juga membangun komunitas yang saling mendukung dan menguatkan iman kita. Ibadah juga mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti kerendahan hati, rasa syukur, dan pengabdian kepada sesama, serta membantu umat beriman mengembangkan kesucian dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seluruh ibadah memperkuat spiritualitas orang beriman dan membantu orang percaya dalam mengembangkan rasa persatuan dan pengalaman yang lebih dalam dengan Tuhan.

Terlibat Dalam Pelayanan Gereja

Terlibat dalam pelayanan sebenarnya merupakan cara yang ampuh untuk memperkuat dan mengembangkan kerohanian orang Kristen. Yusuf menyatakan dalam bukunya bahwa pertumbuhan iman yang sehat dan sejati terjadi ketika umat Kristiani terlibat dalam pelayanan kepada Tuhan. Pelayanan dapat membangun kesatuan dalam iman, memperoleh pengetahuan sejati tentang Putra Allah, mencapai kedewasaan penuh, dan tetap setia pada kebenaran seiring mereka bertumbuh dalam kasih (Sinaga dkk., 2021). Sebagai orang Kristen, harus terlibat dalam ibadah dan pelayanan agar iman dapat bertumbuh, seperti yang dilakukan pada gereja mula-mula dalam kitab Kisah Para Rasul (Sinaga dkk., 2022). Pada dasarnya, keterlibatan anggota gereja di dalam pelayanan gereja merupakan ekspresi dari penghayatan iman. Keterlibatan anggota Gereja hendaknya tidak terbatas pada kegiatan internal. Keterlibatan anggota gereja harus mempunyai arah yang melibatkan dan mempengaruhi masyarakat sekitar (Letsoin dkk., 2021). Untuk mendorong partisipasi dan kontribusi orang kristen dalam pelayanan, gereja harus memberikan pelatihan berbasis kompetensi yang mencakup pelatihan

praktis dan relevan. Misalnya program seperti *Evangelism Explosion (EE)*, *Four Spiritual Law Lessons*, *Kairos or Interface*, *Haggai Institute*, dan program lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan jemaat. Pendidikan dan pelatihan memainkan peran yang sangat penting dalam gereja lokal (Tuai, 2020).

Orang Kristen yang memahami pentingnya ibadah cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pelayanan ibadah. Dalam kitab Kisah Para Rasul, gereja mula-mula digambarkan sangat aktif dan antusias dalam pelayanan dan ibadah. Kisah Para Rasul 2: 46 menceritakan bahwa jemaat rajin dan aktif dalam perkumpulan di Bait Allah setiap hari (Sinaga dkk., 2022). Untuk itu para pemimpin gereja juga harus mempercayai jemaatnya untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai pelayanan di gereja (Santoso, 2020). Penting bagi umat Kristiani untuk menerima pelatihan yang memadai sebelum melayani dalam kebaktian gereja. Jemaat harus dikuatkan dengan pengajaran yang akurat dan benar berdasarkan Firman Tuhan (Haryanti dkk., 2023).

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi dalam pelayanan gereja merupakan bagian penting dari kehidupan seorang Kristen. Sebagai umat Kristiani, setiap orang terpanggil untuk berperan aktif dalam pelayanan gereja. Partisipasi aktif dalam misi gereja tidak hanya mencakup partisipasi dalam kegiatan internal gereja, tetapi juga memperluas pengaruh gereja di masyarakat sekitar. Pelatihan berbasis misi sangat penting untuk mengembangkan potensi umat Kristen dalam misi Gereja. Melalui pelatihan dan pendidikan yang tepat, anggota masyarakat dapat dipersiapkan dan dilatih untuk melayani secara efektif. Dalam hal ini, para pemimpin gereja memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan memungkinkan umat beriman untuk berpartisipasi aktif dalam ibadah. Misi gereja saling berkaitan dengan pertumbuhan gereja. Gereja bertanggung jawab untuk melatih dan memperlengkapi jemaat untuk berpartisipasi dalam misi. Sebab tanpa keterlibatan jemaat maka misi gereja tidak dapat berjalan dengan baik dan gereja tidak dapat bertumbuh. Sebelum jemaat berpartisipasi dalam pelayanan gereja, penting bagi jemaat untuk menerima pelatihan yang memadai melalui instruksi yang tepat dari Firman Tuhan. Hal ini memperkuat misi gereja dalam membantu setiap orang percaya untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap cara orang percaya dalam meningkatkan kerohanian, dapat disimpulkan dua hal penting. Pertama, keyakinan dan spiritualitas yang kuat dapat menjadi pendorong utama dalam peningkatan kerohanian orang Kristen. Misalnya, melibatkan diri dalam pelayanan, doa, atau ritual keagamaan yang membantu orang Kristen dalam mencapai pertumbuhan rohani. Kedua, komunitas dan interaksi sosial juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kerohanian seseorang, seperti tergabung dalam kelompok-

kelompok keagamaan yang memberikan dukungan, inspirasi, dan pengajaran yang saling memperkuat. Melalui interaksi dengan sesama, orang Kristen dapat berbagi pengalaman spiritual, berdiskusi tentang pemahaman tentang kehidupan, dan saling memberikan dorongan serta dukungan dalam pertumbuhan rohani. Dalam konteks ini, komunitas menjadi ruang yang aman dan mendorong umat Kristen untuk mengeksplorasi dan meningkatkan kerohanian dengan dukungan orang lain yang memiliki tujuan yang sama. Kesimpulannya, meningkatkan kerohanian dapat dicapai melalui keyakinan yang kuat dan praktik spiritual yang relevan, serta melalui partisipasi dalam komunitas yang mendukung dan memperkuat aspek-aspek rohani dalam kehidupan setiap orang percaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. Y. (2021). DESKRIPSI STANDAR DAN GAYA HIDUP KEKRISTENAN SEBAGAI ARAH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Metanoia*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v3i2.51>
- Baskoro, P. K., & Anggiriati, I. (2021). Keterkaitan Kedewasaan Rohani dengan Penatalayanan yang Maksimal dalam Gereja dan Dunia Market Place. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.37731/log.v2i2.52>
- Boiliu, E. R. (2022). Literasi Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.69>
- Costa, E. da. (2021). Peranan Doa terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat dimasa Pandemi Covid-19. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i2.37>
- Diana, R., Katarina, K., Tamara, Y., & Priskila, K. (2019). Prinsip Hidup Kristen di Tengah Masyarakat yang Majemuk. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.59177/veritas.v1i2.50>
- Ellio, D. (2019). EFEKTIVITAS KOMUNITAS SEL DALAM MENINGKATKAN KEDEWASAAN ROHANI ANAK MUDA. *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS*, 8(2), Art. 2.
- Gulo, H. (2021). STRATEGI PELAYANAN GEMBALA SIDANG DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA BAGI KEDEWASAAN ROHANI JEMAAT. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>
- Gulo, H. M., & Zega, A. J. (2023). Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Jemaat Kristus Tentang Makna Persekutuan Ibadah Berdasarkan “Ibrani 10:25.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1285>
- Gulo, M. (2018). BERTEKUN DALAM PEMBACAAN KITAB SUCI BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:13. *Manna Rafflesia*, 5(1), Art. 1. https://doi.org/10.38091/man_raf.v5i1.98

- Gunawan, A. (2017). PEMURIDAN DAN KEDEWASAAN ROHANI. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>
- Haryanti, L., Duha, S. P. I., & Tafonao, T. (2023). Peranan Gembala Sidang dalam Membentuk Pelayanan Unggul di Gereja Lokal. *KARDIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), Art. 2.
- Hutabarat, S. V. (2023). DISIPLIN ROHANI PADA REMAJA MELALUI MENTORING. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18928>
- Jawaban.com, C. I. 2014-. (2022, Januari 19). *5 Penyebab Orang Kristen Sulit Dewasa Secara Rohani, Anda Mengalami Ini.* jawaban.com. https://www.jawaban.com/read/article/id/2022/01/19/58/181022153307/5_penyebab_orang_kristen_sulit_dewasa_secara_rohanianda_mengalami_ini
- Letsoin, Y. S., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). Gereja Partisipatif-Memasyarakat di Tengah Pandemi Covid-19. *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.53396/media.v3i2.32>
- Lontoh, R. (2022). Rancang Bangun Teologi Spiritual Dalam Pembentukan Spiritualitas Orang Percaya. *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.60146/.v4i2.47>
- Lusia, M., & Supriyadi, A. (2019). PENGARUH KEBIASAAN DOA BERSAMA DALAM KELUARGA KRISTIANI BAGI PERKEMBANGAN IMAN ANAK. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), Art. 1. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.144>
- Manurung, J. L., Siallagan, T., Malik, M., Rabetuka, A., & Hutahaean, H. (2022). LITERASI KITAB SUCI YANG SEDERHANA DAN PRAKTIS DI SMA NEGERI 1 SIPORA, KABUPATEN MENTAWAI: *Jurnal Nauli*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.1234/jurnal>
- Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, dan Maryantje Anabokay. 2022. "Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang." *Saint Paul's Review* 2(1):208–21.
- Mau, M. L., & Nubatonis, F. (2020). PERAN GEMBALA SEBAGAI PENDIDIK DALAM PENGEMBALAN DI GEREJA KRISTEN SETIA INDONESIA JEMAAT ENSINGO DESA SUNGAI DANGIN KECAMATAN NOYAN KABUPATEN SANGGAU: PERAN GEMBALA SEBAGAI PENDIDIK DALAM PENGEMBALAN DI GEREJA KRISTEN SETIA INDONESIA JEMAAT ENSINGO DESA SUNGAI DANGIN KECAMATAN NOYAN KABUPATEN SANGGAU. *Jurnal PKM Setiadharna*, 1(3), Art. 3. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105>
- Mau, M., Saenom, S., & Fransiska, F. (2021). Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(1), Art. 1.
- Montang, R. D., & Karo, R. R. (2020). PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT EFESUS 4:11-16 DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA DI JEMAAT GKI PENGHARAPAN KABANOLO. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 5(2), Art. 2. https://ojs.ukip.ac.id/index.php/eirene_jit/article/view/2

- Mudak, S. (2017). MAKNA DOA BAGI ORANG PERCAYA. *Missio Ecclesiae*, 6(1), 97–111. <https://doi.org/10.52157/me.v6i1.70>
- Mutak, A. A. (2020). DISIPLIN ROHANI SEBAGAI PRAKTEK IBADAH PRIBADI. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 4(1). <https://doi.org/10.47596/solagratia.v4i1.45>
- Nakmofa, S. J. J., & Mangoli, Y. Y. (2023a). Proses Kedewasaan Rohani Orang Kristen berdasarkan Kolose 2:6-10. *KARDIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), Art. 2.
- Nakmofa, S. J. J., & Mangoli, Y. Y. (2023b). Proses Kedewasaan Rohani Orang Kristen berdasarkan Kolose 2:6-10. *KARDIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), Art. 2.
- Ndraha, A., Harefa, B. R., & Hulu, E. (2022). Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>
- Panuntun, D. F., & Paramita, E. (2019). HUBUNGAN PEMBELAJARAN ALKITAB TERHADAP NILAI-NILAI HIDUP BERBANGSA DALAM PEMURIDAN KONTEKSTUAL (KELOMPOK TUMBUH BERSAMA KONTEKSTUAL). *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v1i2.30>
- Pello, J. F. (2023). *PENGGUNAAN MUSIK UNTUK PUJIAN DAN PENYEMBAHAN DALAM IBADAH KRISTEN BAGI PERTUMBUHAN KEROHANIAN JEMAAT*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9vhge>
- Pranata, V., & Hermanto, Y. P. (2022). Peran Gereja dalam Memotivasi Jemaat untuk Mencintai Alkitab. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.105>
- Purwa Daminta, W. J. S. (2006). *Kamus umum bahasa Indonesia WJS Poerwadarminta / Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY* (2006 ed.). <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=36052>
- Putnarubun, A., & Wanma, Y. E. (2021). PENTINGNYA IBADAH BAGI KELUARGA KRISTEN JEMAAT GKI BETHEL INANWATAN KLASIS KABUPATEN SORONG SELATAN. *J-MACE Jurnal Penelitian*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.34124/jmace.v1i1.9>
- Rieuwpassa, J. A. (2021). Peranan Spiritualitas Misioner terhadap Pelayanan Jemaat GKI Paulus Jayapura. *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(2), Art. 2. <https://doi.org/10.51828/td.v10i2.33>
- Runtung, S. (2005). Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Pengembalaan. *Jurnal Jaffray*, 3(1), Art. 1.
- Saenom, Marthen Mau. 2023. “Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5(1).

- Santoso, Y. (2020). Efektivitas Peran Gembala Jemaat dalam Pertumbuhan Gereja. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i2.35>
- Sarwono, D. (2016). POLA PENYELESAIAN PERSELISIHAN MENURUT RASUL PAULUS DALAM 1 KORINTUS 3:1-9. *Manna Rafflesia*, 2(2), Art. 2. https://doi.org/10.38091/man_raf.v2i2.62
- Selviawati. (2022). *CHARACTER BUILDING: Peranan Pembinaan Karakter Untuk Mencapai Kedewasaan Rohani Dalam Civitas Akademika STT Bethel The Way*. 1–17. <https://repository.sttbetheltheway.ac.id/51/>
- Silalahi, A., & Nababan, D. (2022). Peranan Alkitab Dalam Mendewasakan Manusia Dewasa. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.62>
- Sinaga, J., Sagala, R. W., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021). Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47. *Integritas: Jurnal Teologi*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i2.75>
- Sinaga, J., Sagala, R. W., Sibuea, R. F., & Hutagalung, S. (2022). Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.46445/jtki.v3i1.450>
- Siringo-ringo, E. (2018). Pemahaman Ibadah Sejati Berdasarkan Roma 12:1-2 terhadap Pertumbuhan Kerohanian Remaja GPPS Maranata Diski: Studi Eskesegetis. *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.51902/providensi.v1i1.51>
- Susanti, Marthen Mau. 2020. “PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI PERNIKAHAN DINI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KRISTEN SETIA BAKTI EMPAONG.” 3(1):15–20.
- Suryady, R. (2023). IMPLEMENTASI PEMURIDAN DEEPER 3.0 UNTUK MENINGKATKAN KEDEWASAAN ROHANI PENERJAJA GEREJA DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM. *JURNAL TABGHA*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.61768/jt.v4i2.89>
- Tamera, D., Monica, G., Siburian, J., Berutu, K. N., & Samaloisa, R. (2023). Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa. *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja*, 6(2), Art. 2.
- Tefa, D. A. (2022). STUDI META-ANALISIS HUBUNGAN MEMBACA ALKITAB DENGAN HASIL BELAJAR SISWA. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.35-44>
- Tejalaksana, S. (2020). EFEKTIVITAS KELOMPOK GALI BACA ALKITAB DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PERILAKU JEMAAT DI GEREJA KEBANGUNAN KALAM ALLAH INDONESIA CABANG TENGGILIS MEJOYO SURABAYA. *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(1), Art. 1.

- Tuai, A. (2020). Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja yang Sehat. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.47628/ijt.v2i2.42>
- Watulingas, T. L. (2021). KEKUATAN DOA DALAM PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT MENURUT KITAB KISAH PARA RASUL. *JURNAL RUMEA : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 1(1), Art. 1. <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/view/32>
- Wijaya, H. (2011). *Eksposisi Gambar Allah Menurut Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:26-28*. <https://repository.stjtjaffray.ac.id/es/publications/269019/>
- Zebua, A. (2022). PENGARUH MEMBACA ALKITAB TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA. *JEBIT MANDIRI - Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), Art. 1.
- Zega, Y. K. (2020). TEORI PERKEMBANGAN IMAN REMAJA MENURUT JAMES W. FOWLER DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *JKPM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12, 140–151. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.488>